

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. BPRS FORMES Yogyakarta

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perjalanan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah FORMES Yogyakarta diawali dari keinginan para tokoh masyarakat Sleman untuk membangun ekonomi masyarakat melalui suatu lembaga keuangan profesional berbasis syariah. Maka pada tanggal 19 Januari 2010 PT. BPRS FORMES Yogyakarta secara resmi beroperasi.

Komitmen penuh dari para tokoh masyarakat Sleman sebagai pemilik saham untuk menjadikan PT. BPRS FORMES Yogyakarta sebagai BPRS terbaik di wilayah Sleman, diwujudkan dengan mengembangkan BPRS ini melalui pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi di wilayah Sleman pada umumnya. Dengan upaya tersebut, PT. BPRS FORMES Yogyakarta yang memiliki semboyan “Kepercayaan Anda Mensejahterakan Bersama” tumbuh menjadi lembaga keuangan syariah yang memiliki pertumbuhan yang cukup pesat.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selalu berpegang pada asas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh

2. Visi Perusahaan

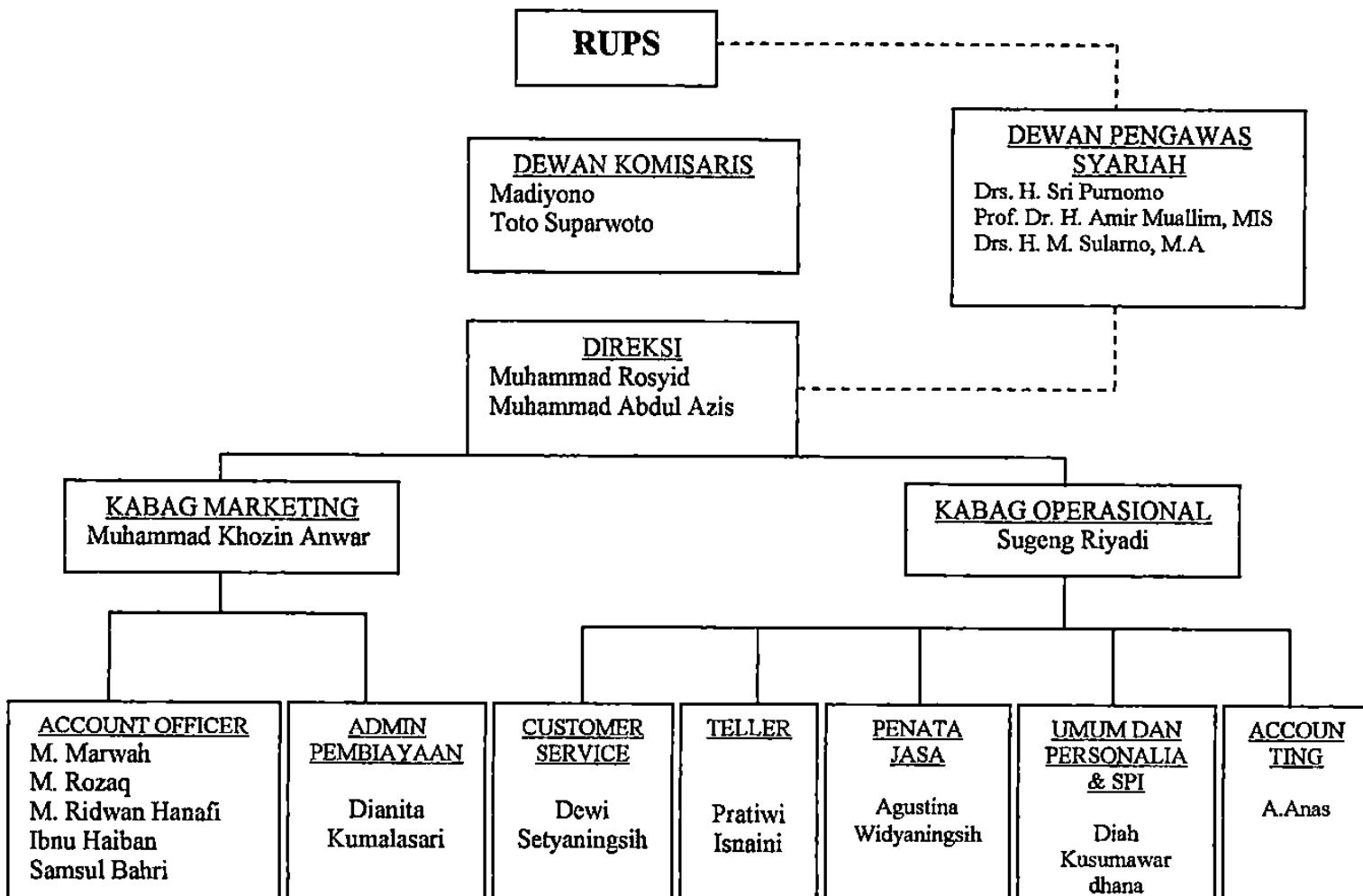
Menjadi penyedia jasa keuangan syariah yang terkemuka dan profesional di Sleman dan sekitarnya yang secara konsisten memberikan pengalaman interaksi yang baik bagi nasabah.

3. Misi Perusahaan

- a. Menjalankan usaha dengan berhati-hati dan berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang optimal.
- b. Menyediakan produk dan jasa keuangan yang memberikan solusi atas kebutuhan keuangan nasabah dengan menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme.
- c. Membekali karyawan dengan pelatihan-pelatihan serta memberikan penghargaan atas prestasi kerja.
- d. Melayani seluruh lapisan masyarakat dengan mempertahankan standar kualitas yang tinggi serta berusaha menjadi panutan dalam pelaksanaan tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*).
- e. Memberikan edukasi perbankan syariah kepada masyarakat secara

4. Struktur Organisasi

Gambar 1.1
Struktur Organisasi PT. BPRS FORMES Yogyakarta



5. Susunan Pengurus

a. Dewan Syariah

- 1) Drs. H. Sri Purnomo, M.Si.
- 2) Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, M.A.
- 3) Drs. H. M. Sularno, M.A.

b. Komisaris Utama

- 1) H. Madiyono, S.E.

c. Komisaris

- 1) Totok Suparwoto, S.Pd.

d. Direktur Utama

- 1) M. Rosyid, S.Ag.

e. Direktur

- 1) M. Abdul Aziz, STP.

6. Pembiayaan Multijasa pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta

Menurut fatwa DSN MUI No. 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multijasa menerangkan diperbolehkannya pembiayaan multijasa yang menggunakan akad Ijarah atau Kafalah. Dalam pembiayaan transaksi multijasa lembaga keuangan syariah dapat memperoleh imbalan jasa (*Ujrah*) atau *fee* besar *ujroh* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam

Ijarah Multijasa tidak terdapat objek sewa (misal mobil, motor, gedung) untuk disewakan kepada konsumen dan sebagai persediaan Bank, sehingga dalam transaksi ijarah multijasa ini PT. BPRS FORMES Yogyakarta menganggap yang disewakan itu adalah ruang berobat dengan segala peralatannya, gedung pertemuan dengan segala fasilitasnya, dsb atau menalangi suatu jasa untuk kebutuhan konsumen kemudian mendapatkan *fee (ujroh)*.

Memang PSAK yang digunakan untuk transaksi Ijarah Multijasa belum ada secara khusus dan masih menggunakan PSAK 107 tentang Akuntansi Ijarah.

Pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta terdapat transaksi ijarah multijasa dalam salah satu akad yang digunakan untuk pembiayaan. Akad ijarah multijasa merupakan salah satu akad yang bisa digunakan untuk pembiayaan kebutuhan masyarakat sehari-hari seperti: pemenuhan kebutuhan sekolah, biaya pernikahan, perbaikan rumah dan sebagainya. Alur transaksi Ijarah Multijasa di PT. BPRS FORMES Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pengajuan pembiayaan oleh nasabah
2. Analisis pembiayaan yang telah dilakukan oleh petugas survey

5. Pencairan pembiayaan
6. Angsuran tiap bulan
7. Pelunasan sekaligus berakhirnya akad

B. Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Multijasa Pada PT. BPRS FORMES

Yogyakarta

1. Pada saat pencairan:

No	Transaksi	PT. BPRS FORMES
1	Setoran Nasabah	Db. Kas Teller Kr. Tabungan Wadiah
	Biaya Administrasi	Db. Tabungan Wadiah Kr. Pendapatan Administrasi
	Biaya Materai	Db. Tabungan Wadiah Kr. Persediaan Materai
	Biaya Survei	Db. Tabungan Wadiah Kr. Pendapatan Survei
	Biaya Notaris	Db. Tabungan Wadiah Kr. Titipan Notaris

2	Jurnal Pencairan		
	Bagian Pembiayaan menjurnal		Db. Piutang Transaksi Multijasa Kr. Pendapatan Transaksi Multijasa yang Ditangguhkan Kr. Tabungan Wadiah
	Nasabah Melakukan Pencairan		Db. Tabungan Wadiah Kr. Kas Teller

2. Pada saat pembayaran angsuran:

No	Transaksi	PT. BPRS FORMES
1	Angsuran Perbulan	
	Nasabah melakukan Angsuran	Db. Kas teller Kr. Tabungan Wadiah
	Bagian Pembiayaan Menjurnal	Db. Tabungan Wadiah Kr. Piutang Transaksi Multijasa Db. Pendapatan Transaksi Multijasa yang Ditangguhkan Kr. Pendapatan Transaksi Multiiasa

3. Pada saat pelunasan sebelum jatuh tempo:

No	Transaksi	PT. BPRS FORMES
1	<p>Angsuran Pelunasan Sebelum Jatuh Tempo (Mendapatkan Keringanan)</p> <p>Nasabah Melakukan Angsuran</p> <p>Bagian Pembiayaan Menjurnal</p>	<p>Db. Kas Teller</p> <p>Kr. Tabungan Wadiah</p> <p>Db. Tabungan Wadiah</p> <p>Kr. Piutang Transaksi Multijasa</p> <p>Db. Pendapatan Transaksi Multijasa yang Ditangguhkan</p> <p>Kr. Pendapatan Transaksi Multijasa</p>

C. Laporan Keuangan PT. BPRS FORMES Yogyakarta

Laporan keuangan PT. BPRS FORMES Yogyakarta disusun tiga bulan sekali. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Berikut ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT. BPRS FORMES Yogyakarta tahun 2017.

1. Neraca

NERACA**BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH FORMES**

Periode 31 Desember 2010 Revisi

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

No	Pos-pos	Dec-10	Dec-09
	AKTIVA		
1	Kas	142,300	220,954
2	Penempatan pada Bank Indonesia	0	
3	Penempatan pada Bank Lain	4,079,771	2,888,610
4	Piutang Murabahah	3,445,913	1,579,306
5	Piutan Salam	0	
6	Piutang Istishna	0	
7	Pembiayaan Mudharabah	350,706	359,495
8	Pembiayaan Musyarakah	716,604	2,013,187
9	Piutang Transaksi Multi Jasa	457,678	133,897
10	Qardh	128,000	10,000
11	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	65,064	42,811
12	Aktiva istishna		
13	Persediaan		
14	Aktiva tetap dan inventaris	329,934	273,432
15	Akumulasi Penghapusan	97,459	43,601
16		425,111	65,931
	JUMLAH AKTIVA	9,913,494	7,458,400
No	Pos-pos	Dec-10	Dec-09
	PASIVA		
1	Kewajiban Segera	17,248	7,331
2	Tabungan Wadiah	394,115	256,979
3	Kewajiban kepada Bank Indonesia		
4	Kewajiban Kepada Bank Lain	2,357,149	3,319,233
5	Pembiayaan/pinjaman		
6	Pinjaman Subordinasi		
7	Modal Pinjaman		
8	Dana Investasi Tidak Terikat		
	a. Tabungan Mudharabah	3,702,880	2,561,450
	b. Tabungan Wadiah	2,364,700	580,000
9	Ekuitas		
	a. Modal Disetor	1,000,000	1,000,000
	b. Tambahan modal Disetor		
	c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
	d. Cadangan		
	e. Saldo Laba (Rugi)	68,235	(272,570)
10	Rupa-rupa Pasiva	9,167	5,977
	JUMLAH PASIVA	9.913.494	7.458.400

2. Laporan Laba Rugi

PERHITUNGAN LABA RUGI
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH FORMES

Periode 31 Desember 2010 Revisi

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

Pos-pos	Dec-10	Dec-09
I. Pendapatan Operasional	1,586,924	800,640
A. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana	1,420,576	687,817
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	1,285,408	619,934
2. Dari Bank Indonesia	0	0
3. Dari Bank-bank Lain di Indonesia	135,168	67,883
B. Pendapatan Operasional lainnya	166,348	112,823
Pos-pos	Dec-10	Dec-09
II. Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana -/-	666,043	290,735
A. Pihak Ketiga Bukan Bank	239,436	100,161
1. Tabungan Mudharabah	126,868	53,690
2. Deposito Mudharabah	112,568	46,471
3. Lainnya	0	0
B. Bank Indonesia		0
C. Bank-bank lain	426,607	190,574
III. Pendapatan Operasional setelah Distribusi bagi hasil (I-II)	920,881	509,905
IV. Beban Operasional	828,996	782,475
A. Bonus Titipan wadiah	47,192	70,077
B. Beban Administrasi dan Umum	299,723	303,624
C. Beban Personalia	409,723	347,810
D. Beban Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif	69,637	60,665
E. Lainnya	2,993	299
Pos-pos	Dec-10	Dec-09
V. Laba (Rugi) Operasional (III-IV)	91,885	(272,570)
VI. Pendapatan Non Operasional	0	0
VII. Beban Non Operasional	1,080	0
VIII. Laba (Rugi) sebelum Pajak	90,805	(272,570)
IX. Zakat	0	0
X. Taksiran pajak penghasilan	0	0
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan	90,805	(272,570)

D. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Definisi pembiayaan Multijasa secara teori dan pada PT.

BPRS FORMES Yogyakarta

Definisi pembiayaan Multijasa pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta secara garis besar sesuai dengan definisi Multijasa pada teori, dimana transaksi Multijasa secara teori adalah transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk Ijarah untuk transaksi Multijasa, dan menurut fatwa DSN MUI No. 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan Multijasa menerangkan diperbolehkannya pembiayaan Multijasa yang menggunakan Ijarah atau Kafalah, dalam pembiayaan transaksi Multijasa lembaga keuangan syariah dapat memperoleh imbalan jasa (*Ujrah*) atau *fee* besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk prosentase.

Sedangkan transaksi Multijasa pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta adalah transaksi Multijasa dalam salah satu akad yang bisa digunakan untuk pembiayaan kebutuhan sehari-hari seperti: pemenuhan kebutuhan sekolah, biaya pernikahan, perbaikan rumah dan sebagainya. Ijarah Multijasa tidak terdapat objek sewa (misal mobil, motor, gedung) untuk disewakan kepada konsumen dan sebagai persediaan Bank, sehingga dalam transaksi Ijarah

Multijasa ini PT. BPRS FORMES Yogyakarta menggunakan jasa

disewakan itu adalah ruang berobat dengan segala peralatannya, gedung pertemuan dengan segala fasilitasnya, atau menalangi suatu jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen kemudian mendapatkan *fee (ujrah)*.

b. Analisis kesesuaian kebijakan akuntansi PT. BPRS FORMES Yogyakarta dengan PSAK No. 107 tentang Akuntansi *Ijarah*.

Analisis kualitatif dilakukan dengan membandingkan kebijakan akuntansi yang diterapkan PT. BPRS FORMES Yogyakarta dengan PSAK No. 107 tentang Akuntansi *Ijarah*.

Analisis Kualitatif terhadap Kebijakan Akuntansi tentang Pembiayaan

Ijarah

No	Transaksi	PSAK No. 107	PT. BPRS FORMES	Ket
1	Pengadaan aset Ijarah	Db. Persediaan Ijarah Kr. Kas/Rekening	Tidak Ada	PT. BPRS FORMES tidak ada pembiayaan Ijarah murni maka tidak ada jurnal untuk transaksi ini
2	Akad disepakati	Db. Aset yang diperoleh untuk Ijarah Kr. Persediaan Ijarah Db. Rekening Nasabah Kr. Pendapatan Administrasi	Tidak Ada	PT. BPRS FORMES tidak ada pembiayaan Ijarah murni maka tidak ada jurnal untuk transaksi ini
3	Pengakuan penerimaan pendapatan Ijarah a. Pembayaran saat jatuh tempo b. Pembayaran setelah jatuh tempo	Db. Kas/Rekening Kr. Pendapatan Sewa Db. Piutang Pendapatan Sewa Kr. Pendapatan Sewa-Akrual	Tidak Ada	PT. BPRS FORMES tidak ada pembiayaan Ijarah murni maka tidak ada jurnal untuk transaksi ini

	Penerimaan kas setelah jatuh tempo	Db. Kas/Rekening Nasabah Kr. Piutang Pendapatan Sewa Db. Pendapatan Sewa-Akrual Kr. Pendapatan Sewa	Tidak Ada	
4	Pengakuan penyusutan aset Ijarah	Db. Beban Penyusutan aset Ijarah Kr. Akm. Penyusutan aset Ijarah	Tidak Ada	PT. BPRS FORMES tidak ada pembiayaan Ijarah murni maka tidak ada jurnal untuk transaksi ini
5	Beban Perbaikan	Db. Beban Perbaikan Aset Ijarah Kr. Kas/Rekening Nasabah	Tidak Ada	PT. BPRS FORMES tidak ada pembiayaan Ijarah murni maka tidak ada jurnal untuk transaksi ini
6	Transaksi Ijarah a. Saat pencairan	Db. Aset Ijarah Kr. Kas/Rekening Nasabah	Tidak Ada	PT. BPRS FORMES tidak ada pembiayaan Ijarah maka tidak ada jurnal transaksinya

<p>b. Saat Angsuran</p>	<p>Db. Kas/ Rekening Nasabah</p> <p>Kr. Pendapatan Sewa Ijarah</p>	<p>Tidak Ada</p>	
<p>c. Saat Amortisasi/ Penyusutan</p>	<p>Db. Biaya Amortisasi</p> <p>Kr. Akm. Amortisasi</p>	<p>Tidak Ada</p>	
<p>d. Saat Angsuran Berakhir dan Pembiayaan Lunas</p>	<p>Db. Akm. Amortisasi</p> <p>Kr. Aset Ijarah</p>	<p>Tidak Ada</p>	
<p>e. Saat Nasabah melunasi sebelum jatuh tempo</p>	<p>Db. Kas/ Rekening Nasabah</p> <p>Db. Akm. Amortisasi</p> <p>Kr. Keuntungan Ijarah</p> <p>Kr. Aset Ijarah</p>	<p>Tidak Ada</p>	

Sumber: Wawancara dengan Kepala Bagian Operasional Sugeng Riyadi di

Analisis Kualitatif terhadap Kebijakan Akuntansi tentang Pembiayaan

Ijarah Muntahiya Bittamlik

No	Transaksi	PASK 107	PT. BPRS FORMES	Ket
1	Melalui Hibah	Db. Akm. Penyusutan Aset Ijarah Kr. Aset Ijarah	Tidak Ada	PT. BPRS FORMES tidak ada pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik, maka tidak ada jurnalnya
2	Harga jual di atas nilai buku aset Ijarah	Db. Kas Db. Akum. Penyusutan Aset Ijarah Kr. Aset Ijarah Kr. Keuntungan Penjualan Aset Ijarah	Tidak Ada	PT. BPRS FORMES tidak ada pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik, maka tidak ada jurnalnya
3	Harga jual di bawah nilai buku aset Ijarah	Db. Kas Db. Akum. Aset Ijarah Db. Kerugian Penjualan Aset Ijarah Kr. Aset Ijarah	Tidak Ada	PT. BPRS FORMES tidak ada pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik, maka tidak ada jurnalnya

Sumber: Wawancara dengan Kepala Bagian Operasional Sugeng Riyadi

di PT. BPRS FORMES Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2011.

Dari jurnal transaksi akuntansi pembiayaan Ijarah di atas, pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak terdapat pembiayaan Ijarah dan pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik, maka jurnal transaksi pembiayaan Ijarah dan Ijarah Muntahiya Bittamlik pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak ada, tetapi pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta telah terdapat pembiayaan Multijasa dengan akad Ijarah. Di bawah ini adalah analisis kualitatif akuntansi pembiayaan Multijasa pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta

Analisis Kualitatif terhadap Kebijakan Akuntansi tentang Pembiayaan

Multijasa

No	Transaksi	PSAK No. 107	PT. BPRS FORMES	Ket
1	Pengadaan aset Ijarah	Db. Aset Ijarah Kr. Kas/ Rekening nasabah	Tidak Ada	Pada PT. BPRS FORMES tidak ada jurnalnya karena dalam pembiayaan Multijasa tidak ada aset yang akan disewakan.
2	a. Saat akad disepakati	Db. Rekening nasabah/ Kas Kr. Pendapatan Administrasi	a. Setoran Nasabah Db. Kas Teller Kr. Tabungan Wadiah b. Biaya-biaya Db. Tabungan Wadiah Kr. Pendapatan Administrasi Db. Tabungan Wadiah Kr. Persediaan Materai	Pada saat akad disepakati PT. BPRS FORMES membuat jurnal pada saat nasabah menyetor uang sejumlah biaya-biaya yang ditanggung nasabah sesuai akad, selain itu PT. BPRS FORMES tidak hanya membuat jurnal pada saat bank mendapatkan pendapatan administrasi saja tetapi membuat semua

			Db. Tabungan Wadiah Kr. Pendapatan Survei Db. Tabungan Wadiah Kr. Titipan Notaris	pendapatan pada saat akad disepakati.
	b. Penyerahan Dana Pembiayaan Multijasa Kepada Nasabah	Tidak Ada	a. Bagian Pembiayaan Menjurnal Db. Piutang Transaksi Multijasa Kr. Pendapatan Transaksi Multijasa yang Ditangguhkan Kr. Tabungan Wadiah b. Nasabah mengambil uang pencairan Db. Tabungan Wadiah Kr. Kas Teller	Jurnal transaksi pada PT. BPRS FORMES lebih lengkap dijelaskan secara rinci, walaupun pada PSAK 107 tidak ada jurnal dan transaksinya.

3	Saat pengakuan penyusutan aset ijarah	Db. Beban penyusutan aset ijarah Kr. Akumulasi penyusutan aset ijarah	Tidak ada	Tidak ada penyusutan untuk pembiayaan multijasa, karena tidak ada perpindahan kepemilikan jadi tidak ada penyusutan.
4	Pembayaran Sewa Ijarah	Db. Rekening Nasabah/ Kas Kr. Pendapatan Sewa	Db. Kas Teller Kr. Tabungan Wadiah Db. Tabungan Wadiah Kr. Piutang Transaksi Multijasa Db. Pendapatan Multijasa yang Ditangguhkan Kr. Pendapatan Transaksi Multijasa	PT. BPRS FORMES membuat jurnal tidak hanya saat pendapatan sewa diterima saja tapi membuat jurnal mulai dari proses nasabah menyeter angsuran kepada PT. BPRS FORMES

Sumber: Data dan Wawancara dengan Kepala Bagian Operasional Sugeng

Dari jurnal transaksi akuntansi pembiayaan Multijasa di atas, PT. BPRS FORMES Yogyakarta secara umum terdapat perbedaan dan modifikasi dengan PSAK 107 tentang Akuntansi Ijarah dalam hal pengakuan dan pengukuran seperti pada saat pengadaan aset ijarah, PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak memiliki jurnalnya karena dalam transaksi Multijasa tidak ada aset yang akan disewakan, pada saat akad disepakati pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta jurnal pendapatan yang diterima dibedakan pendapatannya menjadi pendapatan administrasi, persediaan materai, pendapatan survei dan titipan notaris. Pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta terdapat jurnal transaksi penyerahan dana pembiayaan Multijasa kepada nasabah, sedangkan pada PSAK 107 tidak terdapat jurnal transaksi tersebut.

Selain itu pada saat pengakuan penyusutan aset PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak memiliki jurnalnya karena transaksi Multijasa tidak ada aset yang akan disewakan maka tidak ada pula penyusutan aset, kemudian pada saat pembayaran sewa, jurnal yang dibuat PT. BPRS FORMES Yogyakarta juga berbeda dengan PSAK 107, jurnal pada BPRS FORMES Yogyakarta lebih mendetail dari saat proses nasabah menyetorkan angsuran ke tabungannya sampai jurnal pada saat di bagian pembiayaan

c. Analisis kesesuaian penyajian laporan keuangan PT. BPRS FORMES Yogyakarta dengan PSAK No. 101

Analisis kualitatif dilakukan dengan membandingkan pos-pos atau akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan PT. BPRS FORMES Yogyakarta tahun 2010 dengan akun-akun menurut PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

1) Laporan Neraca

Dari analisis kesesuaian terhadap penyajian laporan keuangan pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta yang dilakukan, secara umum laporan keuangan PT. BPRS FORMES Yogyakarta telah menerapkan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah dalam penyajian laporan keuangannya. Namun pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta ada beberapa akun yang berbeda dengan PSAK No. 101 contohnya pada akun aset, piutang Ijarah tidak ada sedangkan piutang Multijasa sudah diterapkan, selain itu letak akun piutang Multijasa seharusnya diurutkan dengan piutang lainnya seperti piutang Murabahah, piutang Salam, dan piutang Isthisna. Pada laporan neraca PT. BPRS FORMES Yogyakarta juga terdapat akun Qardh dimana pada PSAK No. 101 tidak

Untuk kewajiban pada laporan keuangan neraca pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta akun hutang pajak tidak ada seperti pada PSAK No. 101, selain itu dana investasi terikat yang terdapat pada PSAK No101 pada laporan keuangan neraca di PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak ada. Hal ini dikarenakan produk Multijasa tidak terikat dengan aset Ijarah maka tidak ada penyajian aset Ijarah terkait dengan produk Multijasa, sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan penyajian laporan keuangan neraca menurut PSAK 101 dan PT. BPRS FORMES Yogyakarta.

2) Laporan Laba Rugi

Dari analisis kesesuaian terhadap laporan laba rugi PT. BPRS FORMES Yogyakarta yang disajikan, secara umum terlihat PT. BPRS FORMES Yogyakarta telah menerapkan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah dalam penyajian laporan laba rugi. Namun ada beberapa akun di PT. BPRS FORMES Yogyakarta yang berbeda dengan PSAK No. 101, pada laporan laba rugi pendapatan operasional dari penyaluran dana tidak dijabarkan secara rinci seperti yang terdapat pada PSAK No. 101. Selain itu laporan keuangan laba rugi

PT. BPRS FORMES Yogyakarta terdapat akun zakat yang mana tidak terdapat pada PSAK No. 101. Pengklasifikasian pendapatan laporan laba rugi pada PSAK 101 dibedakan berdasarkan produk pendapatan dari pembiayaan, sedangkan pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta dibedakan berdasarkan objek pembiayaan kepada nasabah.

Implikasinya laporan laba rugi PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak dirinci produk pendapatannya seperti yang terdapat pada PSAK 101.

d. Analisis kesesuaian pengungkapan laporan keuangan PT. BPRS FORMES Yogyakarta dengan PSAK No. 101.

Pengungkapan dalam pembiayaan Multijasa tidak dapat dilakukan analisis. Hal tersebut dikarenakan PT. BPRS FORMES Yogyakarta belum membuat laporan keuangan auditan pada tahun 2010. Menurut kebijakan dari Bank Indonesia (BI), BPRS yang memiliki omset lebih dari Rp. 10 Milyar harus membuat laporan keuangan auditan, sedangkan omset pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta pada tahun 2010 kurang dari Rp. 10 Milyar. Oleh karena itu PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak wajib membuat

laporan keuangan auditan pada tahun 2010

2. Hasil Pembahasan

- a. Definisi pembiayaan Multijasa secara teori dengan definisi pembiayaan Multijasa pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta secara garis besar sesuai dimana transaksi Multijasa secara teori adalah transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk Ijarah untuk transaksi Multijasa, dan menurut fatwa DSN MUI No. 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan Multijasa menerangkan diperbolehkannya pembiayaan Multijasa yang menggunakan Ijarah atau Kafalah, dalam pembiayaan transaksi Multijasa lembaga keuangan syariah dapat memperoleh imbalan jasa (*Ujrah*) atau *fee* besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk prosentase. Sedangkan transaksi Multijasa pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta adalah transaksi Multijasa dalam salah satu akad yang bisa digunakan untuk pembiayaan kebutuhan sehari-hari seperti: pemenuhan kebutuhan sekolah, biaya pernikahan, perbaikan rumah dan sebagainya. Ijarah Multijasa tidak terdapat objek sewa (misal mobil, motor, gedung) untuk disewakan kepada konsumen dan sebagai persediaan Bank, sehingga dalam transaksi Ijarah Multijasa ini PT. BPRS FORMES Yogyakarta menganggap yang disewakan itu adalah ruang berobat dengan segala peralatannya, gedung pertemuan dengan segala fasilitasnya atau menalangi

suatu jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen kemudian mendapatkan *fee (ujrah)*.

- b. Seperti yang telah digambarkan dalam rangka pemikiran pada bab sebelumnya bahwa berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak terdapat pembiayaan Ijarah dan Ijarah Muntahiya Bittamlik, maka dari itu pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak memiliki jurnal Ijarah dan Ijarah Muntahiya Bittamlik. Tetapi PT. BPRS FORMES Yogyakarta telah terdapat pembiayaan Multijasa.
- c. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta dalam membuat jurnal transaksi Multijasa terdapat perbedaan dan modifikasi dengan PSAK No. 107 tentang Akutansi Ijarah dalam hal pengakuan dan pengukuran seperti pada saat pengadaan aset ijarah, PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak memiliki jurnalnya karena dalam transaksi Multijasa tidak ada aset yang akan disewakan, pada saat akad disepakati pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta jurnal pendapatan yang diterima dibedakan pendapatannya menjadi pendapatan administrasi, persediaan materai, pendapatan survei dan titipan notaris. Pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta terdapat jurnal transaksi penyerahan dana pembiayaan Multijasa kepada nasabah, sedangkan pada PSAK 107 tidak terdapat jurnal transaksi

Selain itu pada saat pengakuan penyusutan aset PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak memiliki jurnalnya karena transaksi Multijasa tidak ada aset yang akan disewakan maka tidak ada pula penyusutan aset, kemudian pada saat pembayaran sewa, jurnal yang dibuat PT. BPRS FORMES Yogyakarta juga terdapat perbedaan dengan PSAK 107, jurnal pada BPRS FORMES Yogyakarta dijelaskan lebih rinci dari saat proses nasabah menyetorkan angsuran ke tabungannya sampai jurnal pada saat di bagian pembiayaan.

- d. PT. BPRS FORMES Yogyakarta belum menerapkan PSAK No. 107 dalam hal pengungkapan. Pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta juga belum membuat laporan keuangan auditan pada tahun 2010, menurut kebijakan dari Bank Indonesia (BI), BPRS yang memiliki omset lebih dari Rp. 10 Milyar harus membuat laporan keuangan auditan, sedangkan omset pada PT. BPRS FORMES Yogyakarta pada tahun 2010 kurang dari Rp. 10 Milyar. Oleh karena itu PT. BPRS FORMES Yogyakarta tidak wajib membuat laporan keuangan auditan pada tahun 2010.